

Pengaruh *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

(Survey pada Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)

Effect of Due Professional Care and Accountability on Audit Quality

(Survey of Auditors at Public Accountants in Bandung)

¹Bambang Jayadimaja, ² Magnaz Lestira Oktaroza, ³ Pupung Purnamasari

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email : ¹bambangjayadimaja@gmail.com, ²ira.santoz@gmail.com ,

³p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract. This study aims to examine the effect of Due Professional Care and Accountability on Audit Quality. This research is a quantitative research with descriptive method verification with a survey approach. The sample in this study amounted to 34 respondents who were internal auditors at 8 Public Accounting Firms in Bandung City. This study uses primary data collected through questionnaires, using saturated sampling. Data were analyzed using multiple linear analysis. The results showed that due professional care and accountability had a significant effect on audit quality. Suggestions for external auditors in 8 Public Accountant Offices in Bandung City, you should start implementing due professional care and good accountability in order to realize good audit quality. For further research, it is recommended to add variables that have more influence on audit quality, such as pre-production time budget, competence, professional commitment, and auditor independence.

Keywords: Due professional care, accountability, audit quality

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikasi dengan pendekatan survey. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 responden yang merupakan auditor internal pada 8 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner, dengan menggunakan *sampling* jenuh. Data dianalisis menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Saran bagi auditor eksternal di 8 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, sebaiknya mulai menerapkan *due professional care* dan akuntabilitas yang baik agar terwujudnya kualitas audit yang baik. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel yang lebih berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti *time budget pressure*, kompetensi, komitmen profesional, dan independensi auditor.

Kata kunci: *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kualitas Audit

A. Pendahuluan

Sekarang ini khususnya pada jaman persaingan antar perusahaan yang kian hari semakin keras diakibatkan oleh perkembangan dalam dunia usaha yang kian pesat. Didalam situasi ini perusahaan diharuskan mengaudit laporan keuangannya oleh auditor agar laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji dan dapat dipercaya oleh para pengguna informasi, Para

pemakai laporan keuangan selalu memeriksa informasi laporan keuangan perusahaan dari laporan keuangannya. Oleh karena itu, dalam memmanage perusahaan membutuhkan audit eksternal untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ada auditor yang tidak mematuhi aturan auditor dengan kata lain melanggar prosedur yang berlaku sehingga menimbulkan pandangan yang kurang baik bagi

auditor di masyarakat. Adanya kasus auditor yang terjadi seperti kasus auditor yang terjadi di Indonesia seperti kasus KPMG yang dikenakan denda lebih dari US\$6,2 juta yang disebabkan oleh kegagalan auditor dalam mengaudit perusahaan. Kegagalan audit atas laporan keuangan disebabkan auditor tidak menjalankan standar audit yang berlaku sebagaimana mestinya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya sifat auditor yang subjektif, auditor tidak menerapkan kecermatan profesional dengan baik, dan juga tidak akuntabelnya seorang auditor sehingga mengakibatkan terjadi kegagalan audit. Dalam hal ini auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik diwajibkan untuk lebih meningkatkan kualitas hasil audit supaya dapat dipercaya pihak lain yang membutuhkan informasi. Untuk mewujudkan kualitas audit yang baik atau berkualitas, auditor sangat perlu memiliki aspek diantaranya *due professional care*, dan akuntabilitas,

Dalam penelitian Nugraha (2015) mampu membuktikan bahwasannya *due professional care* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung, lalu selanjutnya penelitian Singgih dan Bawono (2010) mampu membuktikan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap

kualitas audit ?

B. Landasan Teori

Auditor diwajibkan untuk menerapkan *due professional care* dalam setiap penugasannya selain itu diharuskan untuk sangat berhati-hati dalam pelaksanaan pemeriksaannya guna menukan kesalahan dalam laporan keuangan. Adapula pendapat lain yang dikemukakan oleh Agoes dan Hoesada (2012) bahwasannya *due professional care* harus diterapkan dengan sangat cermat dan saksama pada umumnya segala bentuk waspada yang baik disebut pula dengan kata lain yaitu skeptisisme, skeptisme yang selalu memperhatikan segala yang berkaitan dengan pelanggaran. Selain itu ada pendapat lain menurut pernyataan Standar Auditing SPAP (2011) *due professional care* yaitu berkaitan dengan cermatnya dalam penerapan kemahiran profesional auditor sehingga auditor dituntut untuk menerapkan skeptisme disegala penugasannya juga harus juga memiliki keyakinan yang memadai terkait dengan segala bukti yang diperoleh. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya auditor diwajibkan untuk menerapkan keahlian profesionalnya dengan cara yang cermat juga saksama dalam setiap penugasannya dengan memperhatikan karakteristik skeptisme profesional dan keyakinan memadai.

Akuntabilitas auditor ialah sebuah rasa dalam diri auditor yang bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya dalam setiap penugasan. Hal ini sama dengan apa yang dikemukakan dalam Kamus Besar Akuntansi (2004) menyatakan bahwasannya akuntabilitas adalah

segala tanggung jawab setiap orang maupun divisi mengenai segala apa yang ditugaskan kepada masing-masing harus diselesaikan sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu ada definisi lain menurut BPKP (2007) dipaparkan bahwasannya akuntabilitas ialah salah satu wujud tanggung jawab pekerja perseorangan maupun kelompok dalam perusahaan atau instansi, perihal mengelola sumber daya yang telah diamanati, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Akuntabilitas ialah semua tanggung jawab yang wajib dilaksanakan oleh seorang auditor. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi yang bias mempertanggungjawabkan tentang apa yang dikerjakannya dapat mempengaruhi terhadap hasil kualitas audit, maka dari itu dalam penelitian ini akuntabilitas diukur dengan Peran dan tanggung jawab auditor yang ada di dalam Standar Audit (SA) 2014 sebagai berikut:

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis Pengujian hipotesis diuji menggunakan regresi berganda, adapun hasil pengujian regresi berganda tampak pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant.)	,033	,297		,111	,912
Due Professional Care	,640	,129	,517	4,958	,000
Akuntabilitas Auditor	,692	,122	,594	5,693	,000

1. SA (240)
2. SA (200)
3. SA (260)
4. SA (250)

Kualitas audit ialah suatu laporan yang diserahkan auditor yang mencakup salah satu laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut bias dikatakan engga sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini. Adapula pendapat lain oleh Boyton (2006) Kualitas audit segala sesuatu yang mengarah kepada standar yang berkaitan terhadap kriteria mutu pelaksanaannya kemudian ada kaitanya dengan segala tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkut paut.

Indicator kualitas audit menurut Kovina dan Bettri, (2014) ialah:

1. Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar
2. Kualitas Laporan Hasil Audit

Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Ringkasan dari pengujian yang digunakan untuk menguji pengaruh *dueprofessionalcare* terhadap kualitas audit dapat dilihat dari tabel regresi berganda sebagai berikut.

Tabel 2. hasil uji pengaruh *dueprofessionalcare* terhadap kualitas audit

Standardized Coefficient	t hitung	Sig.	t tabel (df=31)	Ho
0,517	4,958	0,000	2,040	ditolak

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan antara *dueprofessionalcare* terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh thitung 4,958 > ttabel 2,040, sehingga H0 ditolak, dengan demikian hasil statistik menunjukkan bahwasanya *dueprofessionalcare* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menunjukkan bahwasannya semakin tinggi *due professional care* auditor dalam melaksanakan tugas audit akan membuat hasil audit semakin berkualitas, begitupun sebaliknya apabila semakin rendah *due professional care* auditor dalam melaksanakan tugas audit akan membuat kualitas hasil audit buruk. Hal ini dikarenakan *due professional care* mempunyai aspek tertinggi yang dapat menyebabkan hasil audit semakin berkualitas yaitu keyakinan yang memadai berkaitan tentang kehati-hatian dalam pengambilan keputusan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji. Hal tersebut mengartikan bahwa kecermatan auditor akan memudahkan dalam pendeteksian kesalahan yang ada pada laporan keuangan perusahaan sehingga

menghasilkan kualitas audit yang bias dikatakan semakin baik. Namun masih adanya aspek terendah yang dapat menyebabkan kualitas audit menurun yaitu skeptisme profesional berkaitan dengan berfikir kritis yang pada saat penugasan karena dalam melakukan pemeriksaan, seorang auditor harus mempertanyakan informasi secara akurat agar terciptanya kualitas audit yang berkualitas.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit

Ringkasan dari pengujian yang digunakan untuk menguji pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit dapat dilihat dari tabel regresi berganda sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil uji pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit

Standardized Coefficient	t_{hitung}	Sig.	t_{tabel} (df=31)	Ho
0,594	5,693	0,000	2,040	ditolak

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan antara akuntabilitas pada kualitas audit. Didasarkan pada hasil perhitungan uji t diperoleh thitung 5,693 > ttabel 2,040 dengan demikian hasil statistik menunjukkan bahwasannya akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin akuntabel auditor dalam melaksanakan tugas audit akan membuat hasil audit semakin berkualitas, begitupun sebaliknya apabila semakin tidak akuntabel auditor dalam melaksanakan tugas audit akan membuat kualitas hasil audit buruk. Hal ini dikarenakan akuntabilitas mempunyai aspek tertinggi yang dapat

menyebabkan hasil audit semakin berkualitas yaitu auditor harus memiliki tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan. Hal tersebut menunjukkan semakin akuntabel seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit maka auditor akan berupaya mempertanggungjawabkan segala tindakan dan hasil keputusannya kepada kliennya sehingga bisa menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Adapula aspek terendah yang dapat menyebabkan kualitas audit menurun yaitu auditor tidak memiliki komunikasi yang baik karena dalam melakukan pemeriksaan, seorang auditor harus mengkomunikasikan informasi secara baik agar dapat terciptanya hasil audit yang berkualitas.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang penulis sajikan, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua hipotesis yang diterima dengan rincian sebagai berikut :

1. *Due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya jika *due professional care* tinggi maka kualitas audit akan baik.
2. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya jika Akuntabilitas auditor dikatakan akuntabel maka kualitas audit akan baik.

Saran

Penelitian tidak dapat dipungkiri bias saja terlepas dari segala kesalahan oleh sebab itu penelitian selanjutnya mengenai kualitas audit menjadi hal yang perlu untuk dikembangkan lebih karena masih terdapat keberagaman pada hasil penelitian. Keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian-

penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian ini hanya *due professional care* dan akuntabilitas yang menjadi variabel independen, untuk penelitian selanjutnya dapat mencoba variabel independen lainnya seperti *time budget pressure*, kompetensi, komitmen profesional, dan independensi auditor untuk meneliti variabel dependen kualitas audit.
2. Responden dalam penelitian hanya melibatkan para auditor pada 8 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Penelitian berikutnya diupayakan mampu menambah responden.
3. Sebaiknya auditor di kota Bandung lebih meningkatkan skeptisme profesional yang berkaitan dengan berfikir kritis karena dalam melakukan pemeriksaan, seorang auditor harus mempertanyakan informasi secara akurat agar terciptanya kualitas audit yang berkualitas.
4. Sebaiknya auditor di kota Bandung lebih meningkatkan komunikasi yang baik karena dalam melakukan pemeriksaan, seorang auditor harus mengkomunikasikan informasi secara baik agar dapat terciptanya hasil audit yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno dan Jan Hoesada. 2012. *Bunga Rampai Auditing*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Aman, Faturachman. 2015. Pengaruh *Due professional care* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*

Dan Keuangan, 3 (1), 2015, 562-571.

- Ardiyos . 2004. Kamus Besar Akuntansi. Bandung: Alfabetis.
- Boynton, Wiliam C. Johnson., Raymond N. and Kell, Walter G. 2001 *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh, Jilid 2, Jakarta: Erlangga,
- Kovina dan Bettri.2014.*Pengaruh Independennsi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang).Jurusan Akuntansi STIE MDP.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.2007.*Filosofi Auditing* Edisi Kedua. Bogor : Pusdiklatwas BPKP.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. PSA No.04 SA Seksi 230. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Wartaekonomi. 2018. Refleksi pada Profesi Auditor terhadap Kasus KPMG dan PwC tersedia di <https://www.wartaekonomi.co.id/read15467844/refleksi-untuk-profesi-auditor-atas-kasus-kpmg-dan-pwc.html>